

SARANA PERPUSTAKAAN DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nurdin dan Munzir

Dosen Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka NO. 58 C Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan

Email: Dr.Nurdin3067@yahoo.com

Hp 081399968520

Abstract: This study aims to find out how much information is used to study and study. Research Methods is a research survey. The subject of this research are 80 students taken randomly in SMA Negeri 1 Tambun south of Bekasi. Data collected by questionnaire instrument using likert skla. Validity of data obtained by validity and reliability test, all data have normal distribution. This study aims to provide a significant influence on social science learning achievement. Likewise, the discipline of learning gives a significant influence on social science learning achievement. Coefficient of determination (R^2) is a means of library and learning discipline that has a weak relationship to social learning achievement.

Keywords: Means, Discipline, Achievement learn

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh sarana perpustakaan dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Metode Penelitian merupakan penelitian survey. Subjek penelitian ini sebanyak 80 siswa yang diambil secara acak di SMA Negeri 1 Tambun selatan Bekasi. Data dikumpulkan dengan instrumen angket menggunakan skla *likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji *validitas* dan *reliabilitas*, semua data memiliki distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan sarana perpustakaan memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Begitu juga disiplin belajar memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Koefisien *determinasi* (R^2) adalah sarana perpustakaan dan disiplin belajar mempunyai hubungan yang lemah terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Kata Kunci : Sarana, Disiplin, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kebutuhan pada sumber daya manusia agar prosedur penataan ilmu pengetahuan siswa dapat bertambah. Pembentukan ini mau tak mau dilakukan oleh siswa, dan mereka harus aktif memulai kegiatan seperti aktif berpikir, merencanakan konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Guru perlu mengambil prakarsa untuk menata

lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya proses belajar dan mengajar. Namun yang akhirnya paling meyakinkan terwujudnya tanda-tanda belajar adalah niat belajar siswa sendiri.

Sarana perpustakaan berfungsi membantu mengembangkan kualifikasi dan ilmu pengetahuan peserta didik. Perpustakaan adalah pusat data informasi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh siswa dalam

mencari berita tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Begitu juga kedisiplinan menggambarkan suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh siswa, disiplin belajar menumbuhkan suatu status yang sangat penting dan ikut mengangkat keberhasilan siswa dalam mekanisme belajarnya. Agar proses belajar berjalan dengan lancar, siswa dituntut untuk disiplin.

Kinerja belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dilakukan melalui ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir, dan tugas-tugas. Dalam mengevaluasi ujian tersebut, peserta didik wajib mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan waktu penilaian yang telah ditentukan dan siswa harus mentaati tata tertib dan tidak diperbolehkan berlaku curang selama bekerja. Setelah itu pekerjaan-pekerjaan peserta didik harus diperiksa atau dikoreksi secara bertanggung jawab. Apabila aturan ulangan atau ujian tersebut sungguh-sungguh ditaati oleh peserta didik, maka jawaban benar yang diperoleh siswa akan mewakili prestasi belajar peserta didik yang sesungguhnya.

Di SMA negeri X Tambun selatan-Bekasi rata-rata nilai ujian semester mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada tahun ajaran 2017/2018 hanya 6,9. Keadaan ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua wali dan pihak yang menaruh perhatian kepada dunia pendidikan, karena itu diperlukan upaya-upaya perbaikan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan jalan memperbaiki faktor-faktor yang memungkinkan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain sarana perpustakaan, dan disiplin belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Arikunto (2006; 53),

menyampaikan bahwa prestasi belajar menggambarkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, prestasi belajar dapat diukur dengan angka. Menurut Djiwandono (2002; 217), menyampaikan bahwa kinerja belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh (dipahami) oleh siswa. Sedangkan Purwanto (2007; 5), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil tes yang dipakai untuk menguji hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswa selama satu semester. Briggs (1979; 98), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar .

Winkel (1996; 226), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Senada pendapat Arif (1993; 77), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi prestasi belajar. Prestasi belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran (Gronlund, 1997; 20). Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Sarana Perpustakaan

Menurut Mulyasa (2007; 18), menyatakan bahwa sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar, misalnya perpustakaan. Selanjutnya dikatakan bahwa perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk

mengelompokkan, menyimpan, menata dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar. Sudjana (2002; 37), menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana belajar. Menurut Sardiman (2001; 6), mengemukakan bahwa sarana dan prasarana yang baik dapat memperlancar dan mempermudah prestasi yang dicapai. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional (2003; 3), berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Menurut Slameto (1995; 63), berpendapat bahwa anak yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya perpustakaan yang baik. Menurut Wuryandani (dalam jurnal cakrawala pendidikan, 2016; 212), menyatakan bahwa dalam upaya penyelesaian tugas yang diberikan guru, siswa secara mandiri mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada, yaitu diantaranya perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai koleksi yang diorganisasikan di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh yang berkepentingan.

Disiplin Belajar

Secara etimologis kata disiplin berasal dari kata Latin yaitu *dicipline* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat (Moekijat, 2004; 32). Disiplin merupakan suatu ketaatan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan segala peraturan-peraturan yang berlaku di institusi/organisasi. Kemudian Nitisemito (2008;67), menyatakan bahwa disiplin sebagai suatu sikap, perilaku, dan perangai yang sesuai dengan tata tertib dari organisasi, baik tertulis maupun tidak

tertulis. Selanjutnya dikatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana para pengikut tunduk dengan senang hati dengan ajaran pemimpinnya. Dengan disiplin siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Hasibuan (2001: 213), menyatakan bahwa disiplin adalah kesetaraan dan kesiediaan seseorang menerima semua aturan disuatu organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan menurut Djamarah (2002; 12), menyatakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Menurut Soejitno dan Rochim (2004; 7), menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang memenuhi unsur ketaatan.

Mengenai belajar, belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi belajar yang baik. Menurut Bloom dalam Klausmeier (1971; 34), menyatakan bahwa belajar dapat menambah ranah kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan pendapat Sadirman (2001; 1), menyatakan bahwa dalam proses belajar dan mengajar akan didapat adanya pihak pengajar dan pihak yang diajar, ada materi pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan dan alat-alat fasilitas yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa yang mengikuti pelajaran dengan disiplin akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Miarso (2004; 550-551), menyebutkan empat rujukan yang terkandung dalam belajar, yaitu: (1) adanya transisi atau kemampuan baru, (2) perubahan atau kemampuan itu tidak berlangsung sesaat, melainkan menetap dan dapat disimpan, (3) perubahan atau kemampuan baru itu terjadi karena adanya

usaha, dan (4) transisi atau kemampuan baru itu tidak hanya timbul karena faktor pertumbuhan. Belajar berlangsung dengan pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila orang yang belajar telah mencapai pemahaman (Thomburg, 1984; 27). jadi belajar adalah perubahan seseorang karena pengalaman. Prestasi belajar akan dapat maksimal apabila dibarengi dengan usaha-usaha mengidentifikasi faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat dilihat dari dimensi, yaitu; (1) peserta didik dari situasi belajar, (2) proses belajar, dan (3) kegiatan peserta didik (Klausmeier, 1971; 64). Menurut Hamalik (2000; 208), menyatakan bahwa belajar adalah salah satu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri siswa yang dinyatakan

dalam cara berkelakuan yang baru berkat pengalaman dan latihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Variabel terikatnya prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, variabel bebas sarana perpustakaan dan disiplin belajar. Populasi penelitian siswa kelas X di SMA negeri 1 Tambun selatan-Bekasi, subyek penelitian sebanyak 80 orang yang diambil secara acak, pengumpulan data menggunakan *skla likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tingk 0.05 subjek penelitian memiliki distribusi normal. Data dianalisis dengan menggunakan spss.

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Prestasi Belajar IPS	Sarana Perpustakaan	Disiplin Belajar	
N	80	80	80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,6375	64,5875	55,4750
	Std. Deviation	8,22815	6,83938	6,86760
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,096	,079	,084
	Negative	,079	,079	,080
Test Statistic		-,096	-,073	-,084
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,096	,079	,084
		,065 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Kriteria pengujian, nilai asymp sig > 0,05.

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y) sebesar 0,065, variabel sarana

perpustakaan (X₁) sebesar 0,200, dan disiplin belajar (X₂) sebesar 0,200. Maka semua data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 2
Uji Linearity persamaan regresi sarana perpustakaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

ANOVA Table			Sum of Squares	df
Prestasi Belajar IPS * Sarana Perpustakaan	Between Groups	(Combined)	2861,904	26
		Linearity	1909,011	1
		Deviation from Linearity	952,893	25
Within Groups			2486,583	53
Total			5348,487	79

ANOVA Table			Mean Square	F
Prestasi Belajar IPS * Sarana Perpustakaan	Between Groups	(Combined)	110,073	2,346
		Linearity	1909,011	40,689
		Deviation from Linearity	38,116	,812
Within Groups			46,917	
Total				

ANOVA Table			Sig.
Prestasi Belajar IPS * Sarana Perpustakaan	Between Groups	(Combined)	,004
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,710
Within Groups			
Total			

Kriteria Pengujian : Nilai sig > 0,05.

Nilai sig sebesar 0,710 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sarana perpustakaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah linier.

Tabel 3
Uji Linearity persamaan regresi disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ilmu pengetahuan sosial

ANOVA Table			Sum of Squares	df
Prestasi Belajar IPS * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	2899,437	26
		Linearity	2084,331	1
		Deviation from Linearity	815,106	25
Within Groups			2449,050	53
Total			5348,487	79

ANOVA Table			Mean Square	F
Prestasi Belajar IPS * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	111,517	2,413
		Linearity	2084,331	45,107
		Deviation from Linearity	32,604	,706
Within Groups			46,208	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
Prestasi Belajar IPS * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	,003
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,828
Within Groups			
Total			

Kriteria pengujian : Nilai sig > 0,05.

Nilai sig 0,828 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah linier.

Analisis Data

Tabel 4
Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikansi
Coefficients^a

Model	Coefficients ^a	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	Unstandardized Coefficients					
1	(Constant)	22,195	6,818	3,255		,002
	Sarana Perpustakaan	,417	,126	,346	3,305	,001
	Disiplin Belajar	,496	,126	,414	3,955	,000

Kriteria pengujian :

Nilai sig = 0,001 < 0,05. Sarana perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Nilai sig = 0,000 < 0,05. Disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 5
Pengujian Koefisien Regresi Linier Ganda

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2489,777	2	1244,888	33,531	,000 ^b
	Residual	2858,711	77	37,126		
	Total	5348,488	79			

Kriteria pengujian :

Nilai sig = 0,000 < 0,05. Besarnya sarana perpustakaan dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 6
Koefisien Korelasi Ganda, dan Koefisien. Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,466	,452	6,09312

Nilai koefisien determinasi (R)² sebesar 0,466 artinya 46,6% besarnya sarana perpustakaan dan disiplin belajar mempunyai hubungan lemah terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, sedangkan sisanya = 53,4% (100% - 46,6%) tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Sarana perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Sesuai hasil penelitian, mengacu pendapat Mulyasa (2007; 22), menyatakan bahwa perpustakaan sebagai sarana belajar, sebagai sumber informasi dapat digunakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional (2003; 3), berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Untuk itu sarana dan prasarana perpustakaan sebaiknya dilengkapi supaya dapat menunjang prestasi belajar siswa. Dengan mengacu pendapat Arif (1993 :77), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Apabila siswa berusaha memanfaatkan perpustakaan sebaik-baiknya dalam melaksanakan tugasnya, maka prestasi belajar siswa dapat tercapai.

Disiplin belajar berpengaruh secara

signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Sesuai hasil penelitian, dengan mengacu pendapat Nitisemito (2008;67), menyatakan bahwa disiplin sebagai suatu sikap, dan perilaku yang sesuai dengan peraturan dari sekolah, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi belajar yang baik. Menurut Bloom dalam Klausmeier (1971; 34), menyatakan bahwa belajar dapat menambah ranah kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Purwanto (2007; 5), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil tes yang dipakai selama satu semester. Jadi siswa yang memiliki disiplin yang tinggi, baik mengikuti pelajaran dengan sungguh maupun melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, maka prestasi belajar dapat dicapai dengan baik.

Sarana perpustakaan dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Sesuai hasil penelitian, mengacu pendapat Mulyasa (2007; 18), menyatakan bahwa sarana belajar yang lengkap dapat menunjang proses pendidikan, salah satunya adalah perpustakaan. Mengacu pendapat Larasati (2011; 25), menyatakan bahwa perpustakaan yang lengkap dapat menunjang proses pendidikan. Pendapat Sardiman (2001; 6), mengemukakan bahwa sarana yang baik dapat memperlancar dan mempermudah siswa mencapai prestasi belajarnya. Untuk mencapai prestasi belajar, diperlukan kedisiplinan. Djamarah (2002; 12), menyatakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dengan mengacu pendapat Miarso (2004; 550-551), menyebutkan bahwa dalam belajar itu akan didapat adanya perubahan atau kemampuan baru. Winkel (1996; 226), menyatakan bahwa prestasi belajar

merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Jadi siswa belajar dengan disiplin dan mampu memanfaatkan sarana perpustakaan yang baik, akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

SIMPULAN

Pertama; terdapat pengaruh yang signifikan sarana perpustakaan dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMA Negeri 1 Tambun selatan Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, dan nilai $F_{\text{hitung}} = 33,531$.

Kedua; terdapat pengaruh yang signifikan sarana perpustakaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMA Negeri 1 Tambun selatan Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$, dan $t_{\text{hitung}} = 3,305$.

Ketiga; terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMA Negeri 1 Tambun selatan Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,955$.

SARAN

Pertama; Sarana perpustakaan masih perlu diperbaiki, supaya siswa dapat memanfaatkan sebaik-baiknya.

Kedua; Kedisiplinan masih perlu ditingkatkan, supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Ketiga; Guru perlu memberi motivasi kepada siswa, supaya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Gunarso. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rhineka Cipta.

Bloom dalam Herbert J.Klausmeier.1971. *Educational Pshyholgy*. New York: Harper and Row.

Briggs, Leslie J.1979. *Instructional Design Principles and Aplication*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani.2002. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT.Grasindo.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gronlund, Noman E.1997. *Constructing Achievement Test*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Hamalik, Oemar.2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Moekijat. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta: BPFE.

Miarso, Yusuf Hadi dan Degeng, I Nyoman Sudana. 2004. *Terapan Teori Kognitif dalam desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nitisemito, Alex. 2008. *Marketing*. BPFE-UGM. Yogyakarta.

Purwanto, M. Ngalm.2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sadiman, Arief S.2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Soejito, Imam. 2004. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Undip.

Sudjana, Nana. 2004. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran* . Jakarta: FEUI.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, S.H.D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Thomburg, Hershel D. 1984.*Introduction to Educational Psychology*. St Paul:West Publishing Company.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Wuryandani, W., Fathurrohman., & Unik, A. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School",dalam *Cakrawala Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan xxxv (2) hlm 212.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.